

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba yang berkualitas merupakan laba yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan merupakan alat informasi yang digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Laba pada laporan keuangan merupakan bagian yang penting karena merupakan hal yang sering mendapat perhatian. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Kualitas laba menjadi perhatian bagi investor para pengambil kebijakan akuntansi serta pemerintah.

Kualitas informasi laba yang rendah (*low quality*) merupakan sinyal alokasi sumber daya yang kurang baik, sehingga menimbulkan kesalahan dalam pembuatan keputusan para pemakai informasi seperti investor dan kreditor. Adanya tindakan manajemen yang melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi diragukan kualitasnya. Seperti yang terjadi pada perusahaan Unilever Indonesia (UNVR) di mana laba bersih tahun 2019 dibukukan sebesar Rp 7,4T, angka ini turun 18,68% dibandingkan periode yang sama tahun 2018 yang tercatat sebesar 9,1T. Kondisi ini disebabkan pada tahun 2018 perseroan memperoleh keuntungan tidak reguler dari divestasi kategori *spreads* sebesar 2,1T. Bahkan pada 2018 perseroan masih mendapat laba dari kategori *spreads* sebesar 200 M. Jika laba tahun 2019 dibandingkan dengan laba tahun 2018 tanpa memperhitungkan keuntungan tersebut, maka laba bersih perseroan meningkat sebesar 9,3%.

Fenomena ini dapat merugikan banyak pihak pengguna laporan keuangan. Di Indonesia, permasalahan tentang kredibilitas atas informasi laba sering terjadi sehingga menyebabkan turunnya kepercayaan investor terhadap kualitas laba. Pengukuran terhadap kualitas laba dapat diukur dengan Pengukuran terhadap kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan *Earnings response coefficient (ERC)*. *ERC* adalah ukuran perusahaan abnormal return suatu sekuritas sebagai respons terhadap komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri manufaktur diprediksi akan membaik kondisinya. Hal ini terlihat semakin menjamurnya industri manufaktur di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan manufaktur tersebut.

Kualitas laba merupakan salah satu ukuran yang mencerminkan kualitas laporan keuangan yang dapat diandalkan atau tidak. Laba dikatakan baik dan berkualitas menurut kerangka konseptual harus memenuhi kriteria *relevance* dan *faithful representative*. Relevan artinya bahwa laba tersebut bisa dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan sehingga laba harus mempunyai daya prediksi dan feedback value. Sedangkan *faithfully representative* artinya bahwa laba telah benar-benar disajikan sehingga karakteristiknya harus netral dan fokus tepat pada tujuan. (Setiawan,B.R, 2017).

Ukuran Perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasi berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset, dan total ekuitas. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Menurut **(Safarida, 2017)** ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen didalam mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang Dengan demikian maka struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur *financial*. Struktur financial mencerminkan perimbangan baik dalam artian absolut maupun relatif antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri **(Safarida, 2017)** Struktur modal diukur dari tingkat *leveragenya*, Struktur modal yang diukur dengan *leverage* merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Leverage dapat diartikan sebagai daya ungkit dari biaya tetap operasi tetap finansial atas penggunaan modal asing untuk meningkatkan keuntungan. Utang yang dimiliki perusahaan berhubungan

dengan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang dari pada modalnya maka peran daripada investor menjadi menurun. Perusahaan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan finansial dalam penggunaan dana antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Investasi yang meningkat menunjukkan adanya prospek keuntungan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan semakin tinggi maka kualitas laba akan semakin rendah. Pihak manajemen akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang-hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga dampak positifnya adalah perusahaan akan lebih berkembang. (Zuhroh, 2019)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya artinya seberapa besar perusahaan tersebut dapat memenuhi kemampuan aset lancar dalam menutupi hutang jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan rasio aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar.(current Ratio). Dimana apabila semakin besar nilai likuiditas perusahaan artinya semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya (Setiawan, 2017) Likuiditas menunjukkan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek menggunakan dana lancar yang tersedia. Namun apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut berarti tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik dan kemungkinan adanya

manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Likuiditas menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang lemah dan negatif pada kualitas laba. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfiati menyatakan bahwa rendahnya kualitas laba akan rasio yang tinggi biasanya dianggap menunjukkan tidak terjadi masalah dalam likuiditas, sehingga semakin tinggi likuiditas artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba (**Alfiati, 2016**).

Investment Opportunity Set (IOS), merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi *asset* dan pilihan investasi di masa yang akan datang. *IOS* juga dapat digunakan untuk mengetahui nilai aset dan nilai perusahaan dimasa depan. Dengan demikian ketika perusahaan memiliki *IOS* yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh *return* yang lebih besar di masa yang akan datang. Hal tersebut yang menyebabkan adanya kemungkinan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba karena untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan (**Fathussalmi et al., 2019**).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dibandingkan dengan jumlah dana yang diinvestasikan dalam aktiva atau jumlah ekuitas perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dijadikan tolak ukur, perusahaan yang berfungsi sebagai tempat untuk mengukur tingkat ke efektifitas suatu perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi sehingga

dapat menutupi hutang perusahaan, karena dapat dilihat bahwa semakin baik rasio Profitabilitasnya, maka akan semakin tinggi laba yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini akan menunjukkan apakah perusahaan efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (**Kumalasari, 2018**).

Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berlomba - lomba meningkatkan labanya. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai tujuan individunya terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini yang menjadikan praktik manipulasi laba pada sekarang ini juga tidak jarang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Ini bermaksud untuk menarik para investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka. Kejadian ini yang mengakibatkan laba perusahaan yang tidak berkualitas (**Murniati et al., 2018**). Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan sehingga mereka dapat mengurangi risiko informasi. Investor tidak mengharapkan kualitas informasi laba yang rendah (*low quality*) karena merupakan sinyal alokasi sumber daya yang kurang baik.

Menurut (**Nurcahyani, 2017**) Dalam melaksanakan bisnisnya, suatu perusahaan memerlukan tambahan dana yang cukup besar untuk modal. Hal ini berkaitan dengan keputusan pemenuhan dana atau *financing decision*. Keputusan pemenuhan dana berkaitan dengan dua hal yaitu melalui pinjaman yang berupa utang dan melalui penjualan sekuritas (saham). Berkaitan dengan keputusan pemenuhan dana, maka perlu diperhatikan mengenai ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Investor biasanya

lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya (**Warianto & Ch.Rustiti, 2016**). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin banyak mendapat perhatian baik dari para analisis, investor maupun pemerintah.

Menurut **Shipper dan Vincent (2016)** kualitas laba adalah jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Bagi investor, laporan laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten. Sedangkan menurut **Wulandari (2016)** laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akurat dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan *earnings response coefficients*.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba oleh (**Kumalasari, 2018**) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian (**Agustina et al., 2017**) berpengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian sebelumnya mengenai struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba (**Nurcahyani, 2017**). Hasil dari penelitian sebelumnya mengenai likuiditas tidak berpengaruh pada kualitas laba oleh (**Murniati et al., 2018**). Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba perusahaan oleh **Paulos (2016)** dan **Putri (2016)** dalam (**Simamora**

et al., 2017) menunjukkan bahwa *IOS* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan **(Simamora et al., 2016)** menunjukkan hasil berbeda yakni *IOS* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian terdahulu mengenai Profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan oleh **(Nurcahyani, 2017)** menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian **Sukmawati et al., (2016)** menunjukkan hasil berbeda di mana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dalam penelitian ini ditunjukkan dengan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terhadap kualitas laba. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mengkaji ulang atas permasalahan di atas dengan periodisasi dan objek penelitian yang lebih *update* serta menggunakan variabel-variabel yang lebih kompleks yang merupakan kombinasi dari variabel-variabel penelitian terdahulu terhadap kualitas laba.

Laporan keuangan memiliki banyak manfaat yang digunakan oleh para penggunanya, tetapi yang mendapat perhatian lebih adalah informasi laba. Informasi laba suatu perusahaan belum menjamin bahwa laba akuntansi tersebut memiliki kualitas **(Iin dan Subowo, 2016)**.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019*.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan kecil mempengaruhi kualitas laba yang berdampak pada perusahaan Manufaktur.
2. Perusahaan tidak memiliki struktur modal yang baik yang berpengaruh terhadap kualitas laba.
3. Menurunnya profitabilitas perusahaan yang berdampak pada kualitas laba pada perusahaan Manufaktur.
4. Kurangnya kemampuan perusahaan dalam memahami *investment opportunity set (ios)* yang berdampak pada kualitas laba.
5. Lingkungan ekonomi perusahaan mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan.
6. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menentukan kualitas laba seperti ukuran perusahaan, struktur modal, *likuiditas*, *investment opportunity set (ios)*, dan *profitabilitas*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membatasi penelitian ini dengan pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, *likuiditas*, *investment opportunity set (ios)*, dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dirumuskan masalah dengan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh *likuiditas* terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
4. Bagaimana pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, *investment opportunity set*, (IOS) dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?

1.5 Tujuan Dan Manfaat penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Dalam mengacu pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 .
3. Untuk mengetahui pengaruh *likuiditas* terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 .
4. Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set (IOS)* terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 .
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, *investment opportunity set*, (IOS) dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Kontribusi bagi ilmu pengetahuan secara teori dan praktek adalah:

1. Bagi Peneliti

Penulis dapat memberikan pengalaman baru dan pengetahuan serta dalam memahami materi pengaruh ukuran perusahaan, ukuran struktur modal, *likuiditas*, *investment opportunity set*, dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dari pasar modal sesuai dengan informasi keuangan yang diperoleh dengan analisa keuangan yang tepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan kemampuan suatu informasi keuangan untuk menganalisis suatu laporan keuangan.